



Revitalisasi Peran Masjid dalam Solidaritas Kemanusiaan Internasional: Studi Safari Dakwah Palestina di Yatim mandiri Surabaya

Revitalizing the Role of Mosques in International Humanitarian Solidarity: A Study of the Palestinian Da'wah Safari at Yatim Mandiri Surabaya

Syamsid Dluhaa¹, Riyan Hidayatulloh², Rahma Dzakiyyah Aziz³, Ilmiyah Ayu Fitriana Ningsih⁴, Dyah Tri Wahyuni⁵, Airlangga Bramayudha⁶

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Email: syamsiddluhaa11@gmail.com¹, yanhidayatulloh05@gmail.com², dzakiyyahaziz@gmail.com³,
ilmiyahmiyah077@gmail.com⁴, dyahjaa@gmail.com⁵, bram@uinsa.ac.id⁶

Article Article Info

Article history :

Received : 10-06-2026

Revised : 12-06-2026

Accepted : 14-06-2026

Published : 16-06-2026

Abstract

This research is motivated by the development of global humanitarian issues that have encouraged the increased role of religious institutions, particularly mosques, in building international solidarity. Mosques no longer function solely as places of worship but also as centers of social and humanitarian activities. This study aims to analyze the revitalization of the role of mosques in international humanitarian solidarity through the Palestine Da'wah Safari program organized by LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya. The method used was a qualitative approach with a case study design. Data were collected through in-depth interviews, observation, and documentation, and analyzed using thematic analysis techniques through data reduction, categorization, and interpretation. The results indicate that mosques play an effective role as centers for mobilizing solidarity through da'wah and fundraising activities, supported by religious values, the presence of Palestinian preachers, and religious moments such as Ramadan. Community participation is influenced by the active role of mosque administrators and the communication strategies employed. However, program implementation also faces obstacles, such as limited access to Palestinian territories and administrative issues in bringing in preachers. This study concludes that revitalizing the role of mosques can strengthen international humanitarian solidarity through the integration of religious values and social action, supported by optimal management and collaboration between relevant parties.

Keywords: *philanthropy, mosque, solidarity*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh berkembangnya isu kemanusiaan global yang mendorong peningkatan peran lembaga keagamaan, khususnya masjid, dalam membangun solidaritas lintas negara. Masjid tidak lagi hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat aktivitas sosial dan kemanusiaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis revitalisasi peran masjid dalam solidaritas kemanusiaan internasional melalui program Safari Dakwah Palestina yang diselenggarakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan teknik analisis tematik melalui tahapan reduksi, kategorisasi, dan interpretasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masjid berperan efektif sebagai pusat mobilisasi solidaritas melalui kegiatan dakwah dan penggalangan dana, yang didukung oleh nilai religius, kehadiran dai dari Palestina, serta momentum keagamaan seperti bulan Ramadan. Partisipasi masyarakat dipengaruhi oleh peran aktif takmir masjid dan strategi komunikasi yang digunakan. Namun, pelaksanaan program juga menghadapi kendala, seperti keterbatasan akses terhadap wilayah Palestina dan aspek administratif dalam menghadirkan dai. Penelitian ini menyimpulkan bahwa



revitalisasi peran masjid mampu memperkuat solidaritas kemanusiaan internasional melalui integrasi nilai keagamaan dan aksi sosial, dengan dukungan pengelolaan yang optimal dan kolaborasi antar pihak terkait.

Kata kunci: filantropi, masjid, solidaritas

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi telah mendorong lahirnya bentuk-bentuk solidaritas baru yang melampaui batas negara dan identitas lokal. Solidaritas kemanusiaan internasional saat ini tidak hanya dilakukan oleh negara, tetapi juga oleh aktor non-negara seperti organisasi masyarakat sipil, lembaga filantropi, dan institusi keagamaan. Dalam konteks masyarakat Muslim, masjid memiliki posisi strategis sebagai pusat aktivitas sosial-keagamaan yang mampu menjadi medium mobilisasi solidaritas global. Kajian mengenai filantropi Islam menunjukkan bahwa praktik kedermawanan Muslim mengalami transformasi dari pola tradisional menuju model kelembagaan yang profesional dan transnasional (Latief, 2022). Transformasi tersebut memperlihatkan bahwa masjid tidak lagi terbatas sebagai tempat ibadah ritual, tetapi berkembang menjadi pusat distribusi bantuan sosial, pemberdayaan masyarakat, dan aktivitas kemanusiaan global (Fauzia et al., 2021).

Dalam konteks Indonesia, isu Palestina menjadi salah satu simbol solidaritas kemanusiaan internasional yang paling kuat dalam masyarakat Muslim. Solidaritas tersebut diwujudkan melalui berbagai aktivitas filantropi, penggalangan dana, dakwah kemanusiaan, dan kampanye sosial yang melibatkan institusi keagamaan, khususnya masjid.

Berdasarkan data lapangan, LAZNAS Yatim Mandiri mengembangkan program Safari Dakwah Palestina sejak sekitar tahun 2018–2019 sebagai bentuk respons terhadap meningkatnya kepedulian masyarakat terhadap konflik kemanusiaan di Palestina. Program ini dilakukan melalui kegiatan dakwah di masjid-masjid dengan menghadirkan syekh dari Palestina atau Timur Tengah sebagai sarana edukasi sekaligus fundraising kemanusiaan. Masjid dipilih sebagai pusat kegiatan karena memiliki legitimasi sosial dan religius yang kuat di tengah masyarakat. Selain itu, masjid dianggap mampu menjadi ruang efektif dalam membangun empati kolektif terhadap isu kemanusiaan global. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kegiatan Safari Dakwah Palestina tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan dakwah, tetapi juga sebagai strategi mobilisasi donasi dan penguatan kesadaran solidaritas transnasional. Penelitian sebelumnya cenderung membahas filantropi Islam dari aspek zakat, wakaf, atau pemberdayaan ekonomi masyarakat (Widiastuti et al., 2022; Ismail & Possumah, 2023). Sementara itu, kajian mengenai revitalisasi peran masjid dalam solidaritas kemanusiaan internasional masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) dalam mengkaji bagaimana masjid direvitalisasi sebagai pusat solidaritas kemanusiaan global melalui praktik filantropi transnasional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk revitalisasi peran masjid dalam solidaritas kemanusiaan internasional, strategi fundraising berbasis masjid yang dilakukan LAZNAS Yatim Mandiri, konstruksi solidaritas kemanusiaan yang dibangun melalui program Safari Dakwah Palestina..

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam revitalisasi peran masjid dalam solidaritas kemanusiaan internasional pada program Safari Dakwah Palestina oleh LAZNAS Yatim Mandiri. Pendekatan ini dipilih karena mampu menjelaskan proses dan makna sosial dalam konteks yang spesifik.



1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilakukan di Surabaya dengan fokus pada kegiatan LAZNAS Yatim Mandiri. Subjek penelitian meliputi pengelola program, dai, dan jamaah yang terlibat, yang dipilih secara purposif berdasarkan keterlibatannya.

2. Bahan dan Alat Penelitian

Data terdiri dari data primer (wawancara dan observasi) dan sekunder (dokumen dan laporan kegiatan). Alat yang digunakan meliputi pedoman wawancara, alat perekam, dan catatan lapangan.

3. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dokumentasi, dan observasi lapangan dengan teknik triangulasi untuk menjaga keabsahan data.

4. Analisis Data

Analisis data menggunakan pendekatan tematik melalui tahapan reduksi data, kategorisasi, dan interpretasi untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Safari Dakwah Palestina yang diselenggarakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri sejak tahun 2018–2019 berkembang sebagai respons terhadap meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap isu kemanusiaan global. Program ini dilaksanakan dengan menjadikan masjid sebagai pusat kegiatan dakwah sekaligus penggalangan dana. Kegiatan utama berupa ceramah keagamaan, menjadi imam shalat, serta ajakan donasi yang dilakukan oleh dai, baik yang berasal langsung dari Palestina maupun dari negara lain di Timur Tengah. Pemilihan masjid sebagai lokasi utama didasarkan pada fungsinya sebagai pusat aktivitas keagamaan dan tempat berkumpulnya jamaah dalam jumlah besar, sehingga efektif untuk mobilisasi solidaritas.

Respon masyarakat terhadap program ini tergolong sangat positif, terutama pada tahap awal pelaksanaan. Antusiasme jamaah dipengaruhi oleh kehadiran dai dari Palestina yang memberikan nilai emosional dan simbolik tersendiri, serta kesempatan untuk berkontribusi dalam aksi kemanusiaan lintas negara. Selain itu, momen bulan Ramadhan menjadi waktu yang paling efektif dalam meningkatkan partisipasi dan jumlah donasi, karena adanya dorongan religius untuk bersedekah. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi antara nilai religius dan isu kemanusiaan mampu memperkuat partisipasi sosial masyarakat.

Dari sisi implementasi, efektivitas program juga dipengaruhi oleh strategi pelaksanaan di lapangan, khususnya peran takmir masjid. Berdasarkan data lapangan, program Safari Dakwah Palestina periode Ramadan 2026 dilaksanakan secara intensif di berbagai masjid di wilayah Surabaya dan sekitarnya dengan variasi kegiatan seperti imam shalat Subuh, Dzuhur, Isya'/Tarawih, Sholat Jum'at, hingga acara buka puasa bersama. Jadwal kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan program dilakukan secara terencana dan tersebar di berbagai titik strategis untuk menjangkau lebih banyak jamaah. Masjid dengan pengelolaan yang aktif, seperti melakukan sosialisasi melalui pengumuman rutin, pemasangan banner, dan pemanfaatan grup media sosial, cenderung menghasilkan partisipasi jamaah dan jumlah donasi yang lebih tinggi.



Sebaliknya, kurangnya keterlibatan takmir berdampak pada rendahnya respons jamaah. Selain itu, lokasi masjid juga berpengaruh, di mana masjid yang berada di kawasan perumahan dengan tingkat ekonomi dan pendidikan yang lebih tinggi cenderung menghasilkan donasi yang lebih besar dibandingkan masjid di wilayah kampung.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan program, terutama dalam mendatangkan dai dari Palestina yang terkendala oleh faktor perizinan, keamanan, serta kondisi politik. Selain itu, terdapat kendala teknis seperti perbedaan budaya dan kebiasaan dai selama berada di Indonesia, meskipun tidak terlalu signifikan. Di sisi lain, proses penyaluran bantuan juga harus melalui lembaga perantara internasional, karena keterbatasan akses langsung ke wilayah Palestina.

Secara analitis, temuan ini menunjukkan bahwa revitalisasi peran masjid sebagai pusat solidaritas kemanusiaan internasional dapat dipahami sebagai bentuk transformasi fungsi institusi keagamaan dalam merespons dinamika global. Hal ini sejalan dengan konsep filantropi Islam yang tidak hanya berorientasi pada kewajiban ibadah, tetapi juga pada aksi sosial yang lebih luas dan transnasional. Masjid tidak lagi hanya menjadi ruang ritual, tetapi juga berfungsi sebagai pusat edukasi, advokasi, dan mobilisasi sumber daya untuk kepentingan kemanusiaan global.

Jika dibandingkan dengan teori filantropi Islam, praktik yang dilakukan oleh LAZNAS Yatim Mandiri menunjukkan adanya integrasi antara dimensi spiritual dan sosial. Solidaritas yang dibangun tidak hanya didasarkan pada ukhuwah Islamiyah, tetapi juga pada nilai kemanusiaan universal yang melampaui batas geografis dan identitas. Temuan ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa lembaga keagamaan memiliki peran penting dalam membangun kesadaran kolektif dan partisipasi sosial masyarakat dalam isu kemanusiaan global.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa masjid memiliki potensi besar sebagai instrumen strategis dalam membangun solidaritas kemanusiaan internasional. Optimalisasi peran ini memerlukan dukungan manajerial yang baik, strategi komunikasi yang efektif, serta sinergi antara lembaga filantropi, pengelola masjid, dan masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa revitalisasi peran masjid melalui program Safari Dakwah Palestina yang diselenggarakan oleh LAZNAS Yatim Mandiri Surabaya telah memperlihatkan transformasi fungsi masjid dari sekadar tempat ibadah menjadi pusat penguatan solidaritas kemanusiaan internasional. Program tersebut mampu membangun kesadaran kolektif masyarakat terhadap isu kemanusiaan global melalui integrasi nilai religius, dakwah, dan aksi sosial dalam bentuk penggalangan dana kemanusiaan. Keberhasilan program dipengaruhi oleh peran aktif takmir masjid, strategi komunikasi yang efektif, serta pemanfaatan momentum keagamaan seperti bulan Ramadan yang mendorong peningkatan partisipasi jamaah. Temuan ini sekaligus menjawab tujuan penelitian bahwa masjid memiliki potensi strategis sebagai media mobilisasi solidaritas transnasional berbasis nilai-nilai filantropi Islam. Di sisi lain, penelitian ini juga menunjukkan bahwa pelaksanaan program masih menghadapi tantangan administratif, aksesibilitas, dan faktor geopolitik yang memengaruhi keberlangsungan kegiatan kemanusiaan internasional. Oleh karena itu, diperlukan penguatan sinergi antara lembaga filantropi, pengelola masjid, dan berbagai pihak terkait agar optimalisasi peran masjid dalam kegiatan kemanusiaan global dapat berjalan lebih



efektif dan berkelanjutan. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji dampak jangka panjang program solidaritas berbasis masjid terhadap perubahan perilaku sosial masyarakat serta efektivitas distribusi bantuan kemanusiaan pada tingkat internasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, H. (2022). Islamic social finance and SDGs. *ISRA International Journal of Islamic Finance*, 14(2), 115–130.
- Benthall, J. (2022). *Islamic charities and Islamic humanism in troubled times*. Manchester University Press.
- Clarke, M., & Ware, V. (2021). Understanding faith-based organizations. *Third World Quarterly*, 42(4), 689–706.
- Fauzia, A., et al. (2021). Islamic philanthropy and social justice in Indonesia. *Indonesia and the Malay World*, 49(145), 123–140.
- Hasan, N. (2021). Religion and humanitarian activism in contemporary Indonesia. *Journal of Social Issues in Southeast Asia*, 36(2), 245–267.
- Hassan, R. (2023). Transnational Muslim solidarity in humanitarian crises. *Asian Journal of Social Science*, 51(3), 200–214.
- Ismail, A. G., & Possumah, B. T. (2023). Mosque-based Islamic social finance. *International Journal of Ethics and Systems*, 39(1), 67–84.
- Latief, H. (2022). *Islamic charities and social activism*. Routledge.
- Rahman, M. (2023). Mosque empowerment and social solidarity. *Journal of Islamic Social Studies*, 15(1), 77–92.
- Widiastuti, T., et al. (2022). The role of zakat institutions in humanitarian development. *Heliyon*, 8(5), e09578.